

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan memiliki peran yang sangat penting dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan menjadi salah satu kebutuhan manusia yang sangat penting karena pendidikan mampu menjadi sarana untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Pendidikan dipandang sebagai aktivitas yang tidak lepas dari fungsi dan tujuan. Fungsi utama pendidikan yaitu untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak, kepribadian serta peradaban yang bermartabat dalam hidup dan kehidupan atau dengan kata lain pendidikan berfungsi memanusiakan manusia agar menjadi manusia yang benar sesuai dengan norma yang dijadikan landasannya. Berdasarkan UU No 20 Tahun 2003 mengenai Sistem Pendidikan Nasional dalam pasal 3, bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.¹ Adapun tujuan pendidikan nasional dapat tercapai dalam proses belajar mengajar atau dalam proses pembelajaran.

Pembelajaran adalah hubungan antara guru dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar guna mendapatkan pengalaman dan

¹ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori dan Aplikasinya* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan: 2019) Hlm 26.

pengetahuan yang ditandai dengan adanya perubahan tingkah laku. Pembelajaran pada hakikatnya merupakan bantuan yang diberikan para guru agar dapat terjadi proses pemerolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada siswa. Dengan kata lain, pembelajaran adalah sebuah proses untuk membantu peserta didik belajar dengan baik.²

Terdapat permasalahan dalam penerapan asas-asas pendidikan pada kegiatan pembelajaran, salah satunya adalah masalah pendekatan komunikasi guru kepada siswa. Dewasa ini, masih terdapat kecenderungan bahwa siswa terikat oleh penggunaan komunikasi satu arah dalam hal ini adalah guru banyak mengandalkan metode ceramah ketika kegiatan pembelajaran. Dalam komunikasi satu arah atau kecenderungan mengandalkan metode ceramah demikian, guru lebih menempatkan dirinya dalam kedudukan yang lebih tinggi dari siswa. Bahkan, tidak jarang siswa dijadikan objek komunikasi oleh seorang guru. Akibatnya, arus komunikasi cenderung satu arah dan membuat rendahnya umpan balik dari siswa. Komunikasi yang demikian memberikan implikasi yang negatif terhadap *out put* pendidikan, yakni membuat peserta didik tidak terdorong untuk belajar mandiri, mereka lebih bergantung kepada informasi yang diberikan guru.³

Menurut temuan penelitian Trianto, pembelajaran yang berpusat pada guru kurang meningkatkan kegiatan belajar siswa, sehingga mengakibatkan hasil belajar siswa rendah. Dalam hal ini ditunjukkan dengan metode yang digunakan

² Ahdar Djamaluddin dan Wardana. *Belajar dan Pembelajaran 4 Pilar Meningkatkan Kompetensi Pedagogis* (Kaaffah Learning Center Sulawesi Selatan: 2019) Hlm 13

³ Rahmat Hidayat dan Abdillah, *Ilmu Pendidikan Konsep, Teori Dan Aplikasinya* (Lembaga Peduli Pengembangan Pendidikan Indonesia, Medan:2019) Hlm 56

guru di dalam kelas dalam proses pembelajaran tradisional atau konvensional (ceramah). Selanjutnya, model pembelajaran yang kurang konstruktivis membuat siswa enggan mengembangkan pengetahuan awal yang dimilikinya. Siswa kurang terlibat langsung dalam proses belajar mengajar. Hal itu juga merupakan faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa dan rendahnya keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.⁴

Kegiatan belajar tidak selalu berjalan sesuai dengan rencana, ada banyak problematika pada proses kegiatan pembelajaran sehingga siswa tidak dapat mencapai keberhasilan dalam belajar sebagaimana mestinya. Di sekolah guru dihadapkan oleh berbagai macam siswa yang memiliki karakteristik yang bermacam-macam. Beberapa siswa ada yang cepat dan mudah dalam belajar, ada juga siswa yang lamban dalam menyerap pelajaran yang disampaikan oleh guru.

Rendahnya hasil belajar siswa menjadi ciri fenomena kesulitan belajar. Hal ini dapat terjadi karena siswa mengalami kesulitan belajar yang disebabkan oleh berbagai faktor-faktor diantaranya seperti faktor internal yang mencakup faktor kesehatan fisik, faktor kesehatan faktor mental, faktor bakat, faktor minat, faktor perhatian, dan faktor emosi. Dan faktor eksternal yang mencakup faktor lingkungan, faktor lingkungan rumah, faktor lingkungan masyarakat, faktor lingkungan sekolah, dan faktor ekonomi.⁵

Hasil itu sesuai dengan penelitian dari Marisa Amaliyah yang menunjukkan bahwa faktor internal dan eksternal berkontribusi terhadap kesulitan belajar yang dialami oleh siswa. Faktor internal penyebab siswa mengalami kesulitan belajar

⁴ *Ibid* 189.

⁵ Zainal Aqib, *Guru dan Profesionalisme*, (Jakarta. Pustaka Pelajar 2002), Hlm 62-67

disebabkan oleh lima aspek yaitu kondisi fisik, kecerdasan, minat, bakat, dan motivasi. Sedangkan faktor eksternal penyebab siswa mengalami kesulitan belajar disebabkan oleh faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan sosial.⁶ Sejalan dengan hal ini, Wahyuni dalam penelitiannya menjelaskan bahwa kesulitan belajar siswa dikarenakan kurangnya minat sebesar 23,33% (rendah), kurangnya motivasi 30% (rendah), kecerdasan 30% (rendah), konsentrasi 43,44% (cukup), dan kebiasaan belajar 40% (rendah).⁷ Muhammad Sholid Budiman juga menemukan hasil bahwa faktor penyebab kesulitan belajar siswa yang disebabkan oleh faktor internal sebesar (62,24%) yang mana pada faktor internal tersebut lebih memberikan kontribusi yang besar dibandingkan dengan faktor eksternal dengan presentase sebesar (55,29%). Faktor internal penyebab kesulitan belajar siswa karena kebiasaan belajar siswa sebesar 70,17% dengan kategori (kuat), dan minat belajar sebesar 56,67% kategori (cukup), cara belajar sebesar 62,72% kategori (kuat), kondisi kesehatan saat belajar 59,22% kategori (cukup). Sedangkan suasana kelas memiliki presentase sebesar 60,84% pada kategori (kuat) dan fasilitas belajar memiliki persentase 49,75% atau termasuk dalam kriteria faktor eksternal yang paling mempengaruhi kesulitan belajar siswa.⁸ Lebih lanjut Alawiyah menunjukkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi

⁶ Marisa Amaliyah, *Analisis Kesulitan Belajar Dan Faktor-Faktor Penyebab Siswa SMP Negeri 4 Singaraja*, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sains. Volume 4, Nomor 1, April 2021. Hlm 90-101

⁷ Wahyuni, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran IPA Di Kelas VII SMP Negeri 4 Terbanggi Besar*, Jurnal Wahyuni. Jurnal Sains Dan Teknologi, Vol. 1, No. 1, Mei 2018. 19-26

⁸ Muhammad Sholid Budiman. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Kelas XII IPA SMA Negeri 3 Pontianak Pada Materi Reproduksi Sel*, Artikel Penelitian. Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan Pontianak. 2018.

kesulitan belajar siswa adalah faktor intelegensi, begitu juga dengan faktor eksternal seperti penggunaan metode dan media pembelajaran oleh guru.⁹

Menurut Henno dan Reiska berpendapat bahwa pelajaran biologi berbeda dengan mata pelajaran lain. Materi pelajaran biologi dianggap sebagai materi yang harus dihafal, sehingga dalam hal ini dapat menyebabkan siswa kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Ada beberapa konsep dalam biologi yang dianggap sulit baik oleh guru maupun siswa, salah satunya adalah materi Sistem Organisasi Kehidupan.¹⁰ Materi tersebut tergolong ke dalam materi yang bersifat abstrak, dimana pada materi Sistem Organisasi Kehidupan membahas tentang molekul, sel, jaringan, organ-organ dalam pada tubuh manusia, sistem organ pada manusia dan lain-lain. Materi Sistem Organisasi Kehidupan terdapat di kelas VII yang dirumuskan ke dalam Kompetensi Dasar 3.6 Mengidentifikasi sistem organisasi kehidupan mulai dari tingkat sel sampai organisme dan komposisi utama sel. Materi Sistem Organisasi Kehidupan terperinci dalam materi-materi pokok. Materi pokok yang termuat dalam materi Sistem Organisasi Kehidupan diantaranya adalah Konsep Organisasi Kehidupan, Sel Sebagai Bagian Terkecil dari Makhluk Hidup, Perbedaan Sel Tumbuhan dan Sel Hewan, Jaringan, Organ, Sistem Organ dan Organisme.

Menurut pendapat Sari bahwa penyebab kesulitan dalam memahami materi biologi secara umum dapat dilihat melalui tiga aspek yaitu siswa sebagai siswa,

⁹ Alawiyah, Muldayanti, dan Setiadi, *Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Materi Invertebrata Di Kelas X MAN 2 Pontianak*. Jurnal Biologi Education, Vol. 3 No 2, tahun 2016 hlm 9-20.

¹⁰ Novi Fitriandika Sari, Nurhakima Ritonga, dan Halimah Sakdiah Boru Gultom. *Analisis Kesulitan Belajar Siswa SMP Negeri di Kecamatan Medan Kota pada Materi Biologi Melalui Peta Konsep dan Angket*. Jurnal Pembelajaran dan Biologi Nukleus . Volume 5, No. 2, September 2019. Hlm 4.

guru sebagai pendidik, dan materi yang dipelajari. Dari sisi siswa, kesulitan dalam memahami materi biologi dapat disebabkan oleh siswa yang menganggap materi biologi sebagai materi hafalan, memiliki kemampuan berpikir dan motivasi belajar yang rendah, tidak siap untuk belajar, dan tidak memiliki buku paket yang disarankan oleh guru di sekolah. Kesulitan belajar siswa jika ditinjau dari segi guru, dapat disebabkan oleh metode dan pendekatan yang tidak tepat ketika digunakan guru saat mengajar. Selanjutnya dari segi materi, konsep-konsep dalam materi yang sifatnya abstrak hanya memungkinkan untuk berimajinasi tanpa melihat gambarannya dengan jelas. Selain itu, kajian materi yang cukup padat juga dapat menimbulkan siswa mengalami kesulitan belajar.¹¹

Berdasarkan observasi terhadap guru mata pelajaran IPA di kelas VII MTsN 1 Tulungagung, peneliti mendapatkan temuan bahwa metode guru saat mengajar IPA masih didominasi oleh metode ceramah. Guru kurang menerapkan model pembelajaran yang bervariasi. Peneliti mengamati ketika proses pembelajaran berlangsung siswa menunjukkan sikap kurang responsif serta kurang komunikatif. Peneliti mengasumsikan bahwa rendahnya minat siswa dalam mempelajari IPA dikarenakan siswa menganggap pelajaran IPA adalah pelajaran yang sulit untuk dipelajari. Selain itu, disebabkan oleh metode guru yang kurang sesuai dengan karakteristik pelajaran IPA serta kurangnya penerapan model pembelajaran yang bervariasi.

Salah satu gejala siswa memiliki kesulitan belajar dikarenakan oleh rendahnya hasil belajar, dengan kata lain nilai yang dicapainya di bawah rata-rata

¹¹ Sari, L.Y, *Analisis Proses Pembelajaran Biologi Pada Materi Protista di Kelas X SMA Negeri 1 Batang Anai Kabupaten Padang Pariaman*. Prosiding Semirata Fmipa Universitas Lampung. 2013, hlm 53-58.

nilai KKM. Dari pengalaman peneliti mengajar IPA selama magang di MTsN 1 Tulungagung, peneliti memperoleh informasi terkait rendahnya minat siswa belajar IPA. Beberapa siswa di kelas VII-4 dan VII-6 mengeluhkan ketidakpahaman terhadap materi IPA. Sebagian besar siswa menganggap pelajaran IPA sulit untuk dipelajari sehingga membuat siswa tidak tertarik terhadap pelajaran IPA. Pernyataan siswa tersebut dapat diperkuat dengan ketidaktuntasan hasil belajar siswa. Berdasarkan nilai rekap ulangan harian siswa ketika peneliti mengajar IPA di kelas VII-4 dan VII-6 menunjukkan bahwa hasil belajar ulangan harian siswa di kelas VII-4 dan VII-6 banyak yang memperoleh hasil di bawah rata-rata yaitu kurang dari 70. Sebanyak 15 siswa di kelas VII-4 nilai ulangan hariannya tidak tuntas atau kurang dari 70 dan sebanyak 20 siswa di kelas VII-6 nilai ulangan hariannya di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu kurang dari 70. Siswa juga menunjukkan gejala emosi yang tidak wajar ketika mendapatkan nilai di bawah KKM, siswa tidak merasa sedih ataupun menyesal ketika nilai hasil belajarnya tidak tercapai. Selain gejala rendahnya hasil belajar, siswa juga acuh terhadap mata pelajaran IPA. Banyak diantara mereka yang terlambat mengumpulkan tugas bahkan ada yang tidak mengerjakan tugas.

Kelas VII di MTsN 1 Tulungagung terdiri atas 9 kelas. Untuk dapat mengetahui kesulitan belajar yang dialami seluruh siswa di kelas VII MTsN 1 Tulungagung peneliti melakukan pengambilan sampling dengan menggunakan pendekatan acak sederhana. Peneliti memilih metode pengambilan sampling dengan menggunakan pendekatan acak sederhana dikarenakan populasi di kelas VII dilihat dari nilai hasil ulangan hariannya memiliki tingkat pengetahuan yang

merata sehingga diharapkan hasil dari pengambilan sampel secara keseluruhan pada setiap kelas ini dapat bersifat representatif dan diharapkan dapat memudahkan peneliti dalam mendiskripsikan secara menyeluruh terkait kesulitan belajar yang dialami siswa di kelas VII MTsN 1 Tulungagung.

Berdasarkan uraian permasalahan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berkenaan dengan kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA. Peneliti akan melaksanakan penelitian yang berjudul “Analisis Kesulitan Belajar IPA Biologi di MTsN 1 Tulungagung”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dikemukakan pada latar belakang di atas, maka fokus penelitian yang diambil dari penelitian ini, yakni:

1. Bagaimana keterlaksanaan pembelajaran IPA Biologi pada materi Sistem Organisasi kehidupan di kelas VII MTsN 1 Tulungagung?
2. Bagaimana tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi Sistem Organisasi Kehidupan Kehidupan di kelas VII MTsN 1 Tulungagung?
3. Apa faktor penyebab siswa kelas VII kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA Biologi materi Sistem Organisasi Kehidupan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang dirumuskan di atas, maka tujuan penelitian yang ingin dicapai pada penelitian ini, yakni:

1. Mendeskripsikan keterlaksanaan pembelajaran IPA Biologi pada materi Sistem Organisasi kehidupan di kelas VII MTsN 1 Tulungagung.

2. Menganalisis tingkat kesulitan siswa dalam memahami materi sistem organisasi kehidupan di kelas VII MTsN 1 Tulungagung.
3. Menganalisis faktor-faktor penyebab siswa kelas VII kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA Biologi materi Sistem Organisasi Kehidupan.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan bukan hanya berguna bagi peneliti. Peneliti berharap penelitian ini dapat berguna bagi guru, bagi siswa, maupun bagi Perguruan Tinggi Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatuallah Tulungagung.

1. Secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi siswa, guru, dan sekolah. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan baru terkait kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA Biologi serta diharapkan dapat dijadikan acuan bagi peneliti yang akan datang untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan mendalam.

2. Secara praktis

a. Bagi guru

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada pendidik khususnya guru mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam. Hasil dari penelitian ini dapat dijadikan masukan serta umpan balik dalam mengurangi kesulitan yang dialami siswa, ataupun dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk mengevaluasi bentuk-bentuk pembelajaran yang digunakan oleh guru, sehingga guru dapat menciptakan pembelajaran yang bervariasi dan menyenangkan dan pada akhirnya guru dapat

meminimalisir kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA yang dialami oleh siswa.

b. Bagi siswa

Penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa tentang kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA, sehingga dari hasil penelitian ini siswa dapat mengetahui penyebab kesulitan belajar IPA yang dialaminya dan pada akhirnya hasil penelitian ini dapat dijadikan siswa sebagai bahan untuk mengevaluasi belajarnya pada mata pelajaran IPA Biologi.

c. Bagi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

Hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan pengetahuan ataupun inventaris ilmu yang dapat dijadikan sebagai bahan acuan atau referensi pembaca untuk melakukan penelitian yang lebih baik dan mendalam terkait analisis kesulitan belajar pada mata pelajaran IPA Biologi.

d. Bagi peneliti

Peneliti dapat mengetahui kesulitan belajar siswa pada mata pelajaran IPA di MTsN 1 Tulungagung serta dapat menjadi tambahan wawasan peneliti di dalam ilmu pendidikan.

E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah dalam penelitian ini diuraikan oleh peneliti, agar dari awal pembaca memiliki kesamaan dalam mengartikan, menafsirkan dan memahami mengenai konsep yang digunakan dalam penelitian ini, maka akan dipaparkan sebagai berikut:

1. Secara konseptual

a. Kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar adalah suatu keadaan yang menyebabkan siswa tidak dapat belajar sebagaimana mestinya dikarenakan adanya faktor-faktor kesulitan belajar.¹²

b. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan ilmu yang berhubungan dengan cara mencari tahu tentang alam sekitar secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan.¹³

2. Secara Operasional

a. Kesulitan belajar siswa

Kesulitan belajar siswa yang dimaksud di sini adalah kesulitan belajar yang dialami siswa pada mata pelajaran IPA Biologi yang meliputi kesulitan siswa dalam memahami materi Sistem Organisasi Kehidupan dan kesulitan belajar siswa disebabkan adanya faktor-faktor internal serta eksternal.

b. Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)

Ilmu pengetahuan alam yang dimaksud disini fokus kepada aspek biologi. Biologi yang dimaksud dalam penelitian ini, terfokus hanya pada satu materi saja yaitu materi Sistem Organisasi Kehidupan.

¹² Dalyono, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), Hlm 229.

¹³ BNSP, *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, (Jakarta: Dirjen 2006), Hlm 161.

F. Sistematika Pembahasan

Pembahasan dalam penelitian ini dibagi menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian isi, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari: halaman judul, halaman persetujuan, dan daftar isi.

Bagian ini terdiri atas 5 bab yang meliputi:

BAB I Pendahuluan terdiri atas: a) Konteks Penelitian, b) Fokus Penelitian, c) Tujuan Penelitian, d) Kegunaan Penelitian, e) Penegasan Istilah, f) Sistematika Pembahasan.

BAB II Kajian Pustaka terdiri atas: a) Landasan Teori, b) Penelitian Terdahulu, c) Paradigma Penelitian.

BAB III Metode Penelitian terdiri atas: a) Rancangan Penelitian, b) Kehadiran Peneliti, c) Lokasi Penelitian, d) Sumber Data, e) Teknik Pengumpulan Data, f) Teknik Analisis Data, g) Pengecekan Keabsahan Data, h) Validitas Instrumen i) Reliabilitas Instrumen, j) Tahap-Tahap penelitian.

BAB IV Hasil Penelitian terdiri atas: a) Deskripsi Data, b) Temuan Penelitian, c) Analisis Data.

BAB V Pembahasan terdiri atas: a) Keterlaksanaan Pembelajaran IPA pada Materi Sistem Organisasi Kehidupan di Kelas VII MTsN 1 Tulungagung, b) Tingkat Kesulitan Siswa dalam Memahami Materi Sistem Organisasi Kehidupan di Kelas VII MTsN 1 Tulungagung, c) Faktor Penyebab Siswa Kesulitan Belajar pada Mata Pelajaran IPA Biologi Materi Sistem Organisasi Kehidupan di Kelas VII MTsN 1 Tulungagung.

BAB VI Bagian Penutup yang terdiri dari: a) Kesimpulan, b) Saran.

Bagian akhir dari skripsi memuat: daftar rujukan, lampiran-lampiran dan biografi penulis.